

**PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG KOLOSTRUM  
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP  
PEMBERIAN KOLOSTRUM HARI 1-3 PP**

(Di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah)

**SKRIPSI**



Oleh:

CHOLIFATUR ROHMAH  
NIM 19153010005

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2023**

**PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG KOLOSTRUM  
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP  
PEMBERIAN KOLOSTRUM HARI 1-3 PP**

(Di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah)

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh:

CHOLIFATUR ROHMAH  
NIM 19153010005

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG KOLOSTRUM  
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP  
PEMBERIAN KOLOSTRUM HARI 1-3 PP**

(Di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah)

**NASKAH PUBLIKASI**

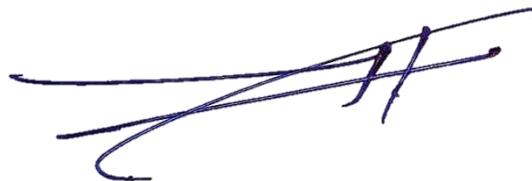
Disusun Oleh:

CHOLIFATUR ROHMAH  
NIM 19153010005

Telah disetujui pada tanggal:

18 Juli 2023

Pembimbing



Novi Anggraeni, S.SiT., M.PH  
NIDN.0728058101

# PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG KOLOSTRUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP PEMBERIAN KOLOSTRUM HARI 1-3 PP

(Di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah)

Cholifatur Rohmah<sup>1</sup>, Novi Anggraeni<sup>2</sup>  
STIKES Ngudia Husada Madura  
\*email: [cholif0522.cr@gmail.com](mailto:cholif0522.cr@gmail.com)

## ABSTRAK

Kolostrum merupakan ASI yang keluar di hari 1-3 setelah bayi lahir, warnanya relative kuning keemasan lebih kuning dari ASI transisi dan ASI matur. Kandungan yang ada dalam kolostrum yaitu zat imunitas tubuh *Immunoglobulin (IgA)*, protein, tinggi vitamin A, serta rendah lemak. Berdasarkan studi pendahuluan di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah didapatkan 10 ibu yang memiliki bayi dan diperoleh data 3 ibu tidak memberikan kolostrum, 4 ibu menunda pemberian kolostrum pada bayi, dan 3 ibu memberikan kolostrum penuh pada bayi.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi-experimental*). Populasi penelitian ini adalah 30 ibu hamil trimester III dengan sampel 20 responden terdiri dari 10 responden masing-masing pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang diambil secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian didapatkan hampir seluruhnya responden kelompok intervensi dan sebagian besar responden kelompok kontrol memberikan kolostrum hari 1-3 PP. Hasil analisis menggunakan uji statistik *Mann-Whitney Test* dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,131 > \alpha = 0,05$  yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pemberian kolostrum hari 1-3 PP pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah.

Pemberian penyuluhan saat hamil efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga ibu lebih siap memberikan kolostrum pada bayinya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan perlakuan atau metode penyuluhan lain untuk meningkatkan perilaku pemberian kolostrum. Diharapkan bagi bidan serta tenaga kesehatan yang lainnya untuk meningkatkan usaha promotif dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai kolostrum. Diharapkan bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu hamil maupun ibu nifas untuk lebih aktif lagi dalam mengakses informasi mengenai ASI kolostrum.

### **Kata Kunci: Penyuluhan, Ibu Hamil Trimester III, Pemberian Kolostrum**

1. Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE PROVISION OF COUNSELING ABOUT COLOSTRUM IN THIRD  
TRIMESTER PREGNANT WOMEN ON GIVING COLOSTRUM  
DAYS 1-3 POST PARTUM**

*(In Polindes Banyubesi, Tragah District)*

Cholifatur Rohmah<sup>1</sup>, Novi Anggraeni<sup>2</sup>  
STIKES Ngudia Husada Madura  
\*email: [cholif0522.cr@gmail.com](mailto:cholif0522.cr@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Colostrum is breast milk that comes out on days 1-3 after the baby is born, the color is relatively golden yellow more yellow than transitional breast milk and mature breast milk. The content in colostrum is the body's immune substance Immunoglobulin (IgA), protein, high in vitamin A, and low in fat. Based on a preliminary study at Polindes Banyubesi, Tragah District, 10 mothers who had babies were obtained and data obtained that 3 mothers did not give colostrum, 4 mothers delayed giving colostrum to babies, and 3 mothers gave full colostrum to babies.*

*This study used quasi-experimental experiments. The population of this study was 30 III trimester pregnant women with a sample of 20 respondents consisting of 10 respondents each in the intervention group and control group taken by purposive sampling.*

*The results of the study found that almost all respondents of the intervention group and most of the respondents of the control group gave colostrum days 1-3 PP. The results of the analysis using the statistical test Mann-Whitney Test with  $\alpha = 0.05$  obtained the results of  $p\text{-value} = 0.131 > \alpha = 0.05$  which means that there was no significant difference in colostrum administration days 1-3 PP in the intervention group and control group in Banyubesi Polindes, Tragah District.*

*Providing counseling during pregnancy is effective in increasing the knowledge of pregnant women so that mothers are better prepared to give colostrum to their babies. It is expected that future researchers will use other treatment or extension methods to improve colostrum feeding behavior. It is expected for midwives and other health workers to increase promotional efforts in providing health education about colostrum. It is hoped that the community, especially for pregnant women and postpartum mothers, to be more active in accessing information about colostrum breast milk.*

**Keywords: Counseling, Third Trimester Pregnant Women, Giving Colostrum**

## PENDAHULUAN

Kolostrum merupakan ASI yang keluar di hari 1-3 setelah ibu melahirkan, warnanya relative kuning keemasan lebih kuning dari ASI transisi dan ASI matur, mengandung butiran lemak dan sel epitel sehingga teksturnya sedikit kasar. Bayi baru lahir harus diberikan kolostrum yang merupakan ASI pertama karena didalamnya terkandung zat imunitas tubuh *Immunoglobulin (IgA)* yang bisa mencegah penyakit infeksi pada bayi dan tidak terkandung pada ASI transisi dan ASI matur ataupun pada susu formula (Mahmud dan Dewi, dalam Zurrahmi Z.R, 2020).

Perolehan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018), pemberian kolostrum tidak ada dalam data khusus, namun patokan keberhasilannya dapat dilihat dari data proporsi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di seluruh provinsi Indonesia. Angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) 58,2% di tahun 2019 dan turun 48,6% di tahun 2021. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur cakupan bayi baru lahir mendapat IMD sebesar 76,2%. Dan di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2021 cakupan bayi baru lahir mendapat IMD sebesar 85,91% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Angka yang diperoleh SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) 28,9% merupakan angka cakupan pemberian kolostrum nasional pada tahun 2017, angka tersebut masih di bawah target cakupan pemberian kolostrum di Indonesia sebesar 34,5% (Zurrahmi Z.R, 2020).

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah pada tanggal 17

Desember 2022 didapatkan 10 ibu yang memiliki bayi dan diperoleh data 3 ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayinya, menunda pemberian kolostrum pada bayinya sebanyak 4 ibu, dan 3 ibu memberikan kolostrum penuh pada bayi.

Pemberian kolostrum dapat disebabkan dengan adanya berbagai penyebab, dari segi internal ataupun eksternal. Faktor internal seperti tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya kolostrum dan manajemen laktasi, riwayat kesehatan ibu, perilaku, jumlah anak, dan pemikiran ibu yang menjadikan persiapan fisik dan mental ibu yang kurang. Sedangkan faktor eksternal bisa dari dukungan orang-orang sekitar, tenaga kesehatan, serta budaya lingkungan. (Maryunani, 2012).

Pemberian edukasi sebelum persalinan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan sangat berperan penting membantu keberhasilan pemberian kolostrum. Hal ini tidak lain karena upaya memberikan informasi mengenai ASI lebih baik diberikan saat ibu sedang hamil khususnya saat trimester III karena pengetahuan yang meningkat saat hamil menjadikan ibu lebih termotivasi dan lebih siap dalam memberikan kolostrum pada bayinya saat bayi sudah lahir. (Wattimena dan Hapsari, 2014).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan menggunakan desain *quasi-experiment* dengan *Post-test Only Control Group Design* dengan banyak populasi ibu hamil trimester III yang diestimasi pada bulan Mei -

bulan Juni 2023 sebanyak 30 di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah dengan sampel yang diperoleh berjumlah 20 responden dengan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terdiri dari 10 responden dan diambil dengan cara *purposive sampling*. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu penyuluhan tentang kolostrum sedangkan variabel dependennya pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum*. Instrumen untuk menilai pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum* menggunakan lembar observasi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Mann-Whitney Test* dengan taraf signifikansi yang digunakan 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik**

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	F	%	F	%
<b>Usia</b>				
19 - 23 tahun	7	70,0	1	10,0
24 - 28 tahun	2	20,0	6	60,0
29 - 33 tahun	1	10,0	3	30,0
<b>Pendidikan</b>				
Pendidikan Dasar	8	80,0	7	70,0
Pendidikan Menengah	2	20,0	2	20,0
Pendidikan Atas	-	0,0	1	10,0
<b>Pekerjaan</b>				
Bekerja	4	40,0	4	40,0
Tidak Bekerja	6	60,0	6	60,0
<b>Paritas</b>				
Primipara	6	60,0	4	40,0
Multipara	4	40,0	6	60,0
Total	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, Mei-Juni 2023

Hasil data diatas diperoleh kelompok intervensi sebagian besar ibu berusia 19-23 tahun sebanyak 7 ibu (70%) dan 6 ibu (60%) pada kelompok kontrol, hampir

seluruhnya responden didapatkan hanya menempuh pendidikan dasar sebanyak 8 responden (80%) pada kelompok perlakuan dan hampir sebagian besar sebanyak 7 (70%) pada kelompok kontrol juga hanya menempuh pendidikan dasar, pada kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 6 responden dengan presentase (60%), sebagian besar sebanyak 6 responden (60%) ibu baru melahirkan satu anak pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol ibu sudah pernah melahirkan sebelumnya sebagian besar sebanyak 6 responden (60%).

### Data Khusus

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Kolostrum Hari 1-3 PP**

Pemberian Kolostrum Hari 1-3 PP	Intervensi		Kontrol	
	F	%	F	%
Diberikan	9	90,0	6	60,0
Tidak Diberikan	1	10,0	4	40,0
Total	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, Mei-Juni 2023

Hasil data distribusi frekuensi pemberian kolostrum di atas didapatkan bahwa responden pada kelompok intervensi hampir seluruhnya memberikan kolostrum pada bayinya pada hari 1-3 *post partum* sebanyak 9 responden (90%). Sedangkan sebagian besar responden sebanyak 6 responden (60%) pada kelompok kontrol memberikan kolostrum pada bayinya pada hari 1-3 *post partum* di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

**Tabel 1.3 Perbedaan Pemberian Kolostrum Hari 1-3 PP pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah pada Bulan Mei-Juni 2023**

Pemberian Kolostrum Hari 1-3 PP	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelompok Intervensi	12,00	120,00
Kelompok Kontrol	9,00	90,00
<i>Mann-Whitney U</i>		35,000
<i>Wilcoxon W</i>		90,000
<i>Z</i>		-1,510
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,131

Sumber: Data Primer, Mei-Juni 2023

Hasil data uji statistik diatas diperoleh pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum* kelompok perlakuan dan kontrol setelah diuji statistik memakai uji *non parametris Mann-Whitney Test* didapatkan hasil *p-value* = 0,131 menggunakan taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan *p-value* = 0,131 > 0,05 yang mana  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum* pada kelompok iyang diberikan intervensi berupa penyuluhan tentang kolostrum dengan kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi penyuluhan di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah.

Diketahui nilai *mean* kelompok intervensi pada tabel pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum* sebesar 12,00 dan nilai *mean* kelompok kontrol dalam pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum* sebesar 9,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi rata-rata pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum* lebih besar 3,00 yang berarti pemberian

kolostrum lebih baik dari pemberian kolostrum pada kelompok kontrol.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Pemberian Kolostrum pada Hari 1-3 PP pada Kelompok Intervensi di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah

Berdasarkan data hasil observasi pada distribusi frekuensi berdasarkan pemberian kolostrum hari 1-3 PP pada kelompok intervensi yang sudah diberikan penyuluhan tentang kolostrum pada saat kehamilan trimester III, diketahui hampir seluruhnya ibu memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 9 orang (90%). Sebagian kecil ibu sebanyak 1 orang (10%) tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

Hal tersebut dapat terjadi karena ibu sudah mengetahui pentingnya kolostrum pada bayi serta tatalaksana penyulit saat menyusui dari pemberian penyuluhan melalui media leaflet pada saat kehamilan trimester III. Pengetahuan ibu hamil dan motivasi mengenai pemberian kolostrum semakin meningkat dengan diberikannya penyuluhan tentang kolostrum saat kehamilan trimester III yang menjadikan ibu menjadi lebih siap dalam pemberian kolostrum pada bayinya setelah bayi lahir.

Didukung oleh penelitian (Evie, 2022) yang dalam penelitiannya mengemukakan hasil pengetahuan ibu mengenai kolostrum meningkat dan perilaku ibu yang menjadi lebih baik pada ibu hamil setelah diberikannya penyuluhan mengenai pemberian kolostrum dan teknik menyusui yang benar. (Sunirah, Azhara dan Wahiroh, 2021) pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui ilmu atau informasi

seseorang, kemudian apa yang diketahuinya dipraktikkan, kemudian dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Penelitian lain (Saddiyah Rangkuti, 2021) menyatakan bahwa dengan diberikannya penyuluhan mengenai kolostrum pada ibu maka pengetahuan ibu akan semakin meningkat. Perilaku ibu saat pemberian kolostrum menjadi baik saat pengetahuan yang dimiliki ibu semakin baik. Sebaliknya, semakin kecil kemungkinan ibu memberikan kolostrum kepada bayinya jika pengetahuan ibu tentang kolostrum semakin sedikit.

#### **Gambaran Pemberian Kolostrum pada Hari 1-3 PP pada Kelompok Kontrol di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah**

Berdasarkan data hasil observasi pada distribusi frekuensi pemberian kolostrum hari 1-3 PP pada responden kelompok kontrol, diketahui sebagian besar ibu sebanyak 6 orang (60%) memberikan kolostrum. Hampir setengahnya ibu mengurungkan pemberian kolostrum pada bayinya sebanyak 4 orang (40%).

Hal tersebut dapat terjadi karena pada responden kelompok kontrol sebagian besar ibu hanya sebagai ibu tidak bekerja. Peneliti berasumsi ibu lebih sering meluangkan waktunya dengan bayi saat ibu yang tidak bekerja. Oleh karena itu ibu bisa memberikan kolostrum pada bayinya. Faktor lain yang terjadi yaitu karena sebagian besar ibu sudah pernah melahirkan pada kelompok kontrol. Peneliti berasumsi jumlah paritas memberikan pengaruh terhadap pemberian kolostrum, dimana artinya ibu sudah memiliki pengalaman menyusui pada kelahiran sebelumnya

sehingga hal tersebut juga mendorong pemberian kolostrum pada kelahiran selanjutnya.

Hal ini didukung oleh penelitian (Eppang dan Nurhikmah, 2020) yang pada penelitiannya menyatakan bahwa peluang pemberian kolostrum lebih besar terjadi dengan ibu tidak bekerja. Sedangkan ibu pekerja lebih berpeluang tidak memberikan kolostrum kepada bayinya, hal tersebut dapat terjadi karena ibu yang bekerja tidak punya cukup waktu dan tidak mau memberikan kolostrum kepada bayinya. Penelitian lain (Wardana Safitri, Wahyu Ningrum dan Lintang Suryani, 2021) juga menyatakan bahwa waktu senggang ibu yang bekerja tidak banyak sehingga lebih sulit untuk menggali informasi, sedangkan ibu bukan pekerja memiliki waktu lebih senggang dan lebih mudah mencari informasi tentang kolostrum.

Berdasarkan penelitian ((Munir *et al.*, 2023) yang menyatakan paritas mempengaruhi pemberian kolostrum, banyaknya jumlah anak mengacu pada pengalaman ibu dalam menyusui khususnya pemberian kolostrum pada anak sebelumnya. Pengalaman mengasuh anak khususnya menyusui pada ibu dengan anak lebih dari satu cenderung lebih belajar banyak dari pengalaman mereka sebelumnya sehingga mereka tidak lagi percaya pada budaya lingkungan, mitos atau kepercayaan yang mungkin bertentangan dengan pengalaman mereka sendiri.

Didukung juga oleh penelitian (Marni, 2023) yang mengemukakan ibu yang sudah pernah melahirkan sebelumnya mengetahui lebih banyak tentang menyusui bayi baru lahir.

Pengalaman merawat bayi termasuk memberikan kolostrum pada bayinya sudah dimiliki ibu yang memiliki anak lebih dari satu. Sedangkan pada ibu yang baru memiliki anak masih belum mengetahui cara menyusui, kapan memberikan ASI, hambatan yang mungkin akan terjadi saat menyusui, serta bagaimana produksi ASI.

### **Perbedaan Pemberian Kolostrum Hari 1-3 PP pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah**

Hasil dari uji statistik *Mann-Whitney Test* menyatakan nilai *p-value* = 0,131 dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan *p-value* = 0,131 > 0,05 yang menyatakan H1 ditolak dan H0 diterima, dan dapat didefinisikan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum* dari kelompok perlakuan yang diberi penyuluhan kolostrum dengan kelompok kontrol di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah.

Diketahui hasil nilai rata-rata kelompok intervensi dalam pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum* sebesar 12,00 dan nilai rata-rata pada kelompok kontrol dalam pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum* sebesar 9,00. Hal itu dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi nilai rata-rata pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum* lebih besar 3,00 yang berarti pemberian kolostrum kelompok intervensi lebih unggul daripada kelompok kontrol dalam pemberian kolostrum.

Hasil yang diperoleh tidak adanya perbedaan pemberian kolostrum kedua kelompok dapat terjadi karena sebagian besar ibu dari kelompok kontrol juga memberikan kolostrum pada bayinya yang

dipengaruhi oleh faktor ibu yang tidak bekerja dan faktor paritas multipara pada ibu. Namun kelompok intervensi lebih mengetahui tatalaksana penyulit dalam proses menyusui dibandingkan responden pada kelompok kontrol. Peneliti berasumsi hal ini bisa terjadi karena meningkatnya pengetahuan ibu mengenai kolostrum serta tatalaksana penyulit yang terjadi saat menyusui setelah diberikan penyuluhan mengenai kolostrum saat trimester III dengan pemberian leaflet pada kelompok intervensi sehingga kelompok intervensi lebih siap dan tanggap dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami saat terjadi penyulit dalam proses menyusui dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah dan Zakaria, 2019) menunjukkan pemberian penyuluhan mengenai kolostrum sangat mempengaruhi pengetahuan ibu serta sikap ibu dalam pemberian kolostrum pada bayinya. (Sunirah, Azhara dan Wahiroh, 2021) menyatakan bahwa didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan mengenai informasi dan perilaku pemberian kolostrum ibu pada bayinya. Informasi adalah pemberitahuan yang didapatkan dari seseorang maupun media lain untuk belajar lebih banyak dan bersikap. Jika informasi yang didapatkan baik atau berdampak positif bagi seseorang, maka akan berdampak sangat kuat bagi kehidupannya. Hal ini berarti ibu yang memberikan kolostrum setelah melahirkan dapat didorong oleh pengetahuan ibu.

Penelitian lain (Wardana Safitri, Wahyu Ningrum dan Lintang Suryani, 2021) menyatakan bahwa

penelitiannya menunjukkan tidak terdapat hubungan dari pengetahuan dan efikasi diri ibu saat membeikan kolostrum pada bayinya. Hal ini mungkin terjadi karena faktor pengalaman ibu dimana 75% ibu merupakan multipara sehingga pengalaman dalam menyusui dan memberikan kolostrum sebelumnya sudah dimiliki ibu.

Penelitian lain (Idris, 2019) bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian penyuluhan akan sikap ibu dalam pemberian kolostrum. Kemampuan seseorang tidak harus didasari pada pengetahuan atau sikap. Meskipun perilaku lebih kuat jika didasari oleh pengetahuan, namun juga dapat dikaitkan dengan budaya sosial dan pengalaman yang tidak menjadikan atau tidak mengharuskan tindakan perilaku yang baik dari ibu atau keluarga dalam merawat bayinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hampir seluruhnya responden pada kelompok intervensi memberikan kolostrum hari 1-3 *post partum* pada bayinya di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah.
2. Sebagian besar responden pada kelompok kontrol memberikan kolostrum hari 1-3 *post partum* pada bayinya di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pemberian kolostrum hari 1-3 *post partum* pada kelompok perlakuan yang dilakukan penyuluhan tentang kolostrum pada kehamilan trimester III dengan kelompok kontrol yang dilakukan perlakuan berupa penyuluhan di Polindes Banyubesi Kecamatan Tragah.

## Saran

### Saran Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi dan acuan untuk pendidikan dan juga dalam ilmu kebidanan serta dapat dijadikan pengembangan dalam penelitian selanjutnya mengenai penyuluhan pemberian kolostrum pada hari 1-3 PP.

### Saran Praktis

#### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan perlu adanya cara penyuluhan lain guna meningkatkan perilaku pemberian kolostrum pada hari 1-3 *post partum*. Serta meningkatkan jumlah sampel sehingga di dapatkan hasil yang lebih komprehensif.

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi bidan serta petugas kesehatan lainnya diharapkan lebih mengembangkan upaya promosi serta juga dapat memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil secara berkelanjutan mengenai pentingnya bayi baru lahir mendapatkan kolostrum agar ibu lebih siap fisik dan mental dalam memberikan kolostrum. Diharapkan juga untuk meningkatkan strategi konseling dengan menggunakan media lain untuk membantu ibu memproses informasi yang diterima dengan lebih baik.

#### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan ibu hamil maupun ibu nifas untuk lebih aktif dalam mengumpulkan informasi tentang ASI kolostrum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, M.. dan Zakaria, F. (2019) "Benchmarking Penggunaan

- Media Audio Visual Pada Ibu,” 4(2), hal. 110–116.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2021) “Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021,” *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, hal. tabel 53.
- Eppang, Y. dan Nurhikmah (2020) “FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM DI RUMAH SAKIT KHUSUS,” 04(02), hal. 1–23.
- Evie, S. (2022) “Edukasi Manfaat Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir dan Teknik Menyusui Yang Benar,” *Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(2), hal. 27–32. doi:10.33860/jpml.v1i2.928.
- Idris, E. (2019) “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Singgani Kota Palu,” *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(1), hal. 1. doi:10.33860/jbc.v2i1.159.
- Marni (2023) “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum oleh Ibu pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan,” 6(4).
- Maryunani, A. (2012) *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Diedit oleh A. Maftuhin. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Munir, R. *et al.* (2023) “Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu post partum terhadap pemberian kolostrum 1Rindasari,” 03(2), hal. 173–180. doi:10.34305/jphi.v3i02.720.
- Saddiyah Rangkuti (2021) “Hubungan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum di BPM Dewi Suryanti Tahun 2020,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKEMAS)*, 1(1), hal. 7–13. doi:10.53842/jkm.v1i1.7.
- Sunirah, Azhara, K. dan Wahiroh (2021) “Hubungan Pengetahuan dan Informasi dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir,” *Journal of Health Science*, 1, hal. 54–63.
- Wardana Safitri, R., Wahyu Ningrum, E. dan Lintang Suryani, R. (2021) “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Efikasi Diri Pemberian Kolostrum pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Purwokerto Selatan,” *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, hal. 854–8611.
- Wattimena, I. dan Hapsari, E.W. (2014) “Promosi Kesehatan: Efektivitas Intervensi Penyuluhan Dan Bacaan Pada Ibu Menyusui,” *Jurnal Ners Lentera*, 2(1), hal. 19–29. Tersedia pada: <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/685>.
- Zurrahmi Z.R (2020) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019,” *Jurnal Doppler*

*Universitas Pahlawan  
Tuanku Tambusai, 4(1), hal.  
49-58.*

